

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MENGENAI “CARA MELINDUNGI DIRI DARI BENCANA KEBAKARAN” UNTUK USIA 7-11 TAHUN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Dwi Arviandani¹

Dwiarviandhani@gmail.com

Ricky Widyananda Putra²

rickywidyanandaputra@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The research of this work aims to develop information on preventing fire disasters and how to self-evacuate to protect oneself from fire disasters, in the form of illustrated books for the education of children aged 7-11 years and provide new alternatives in delivering information in more interesting teaching. to children aged 7-11 years about how to avoid fire disasters and protect themselves from fire disasters. The formulation of the idea for the creation of this work is that the creator wants to make an upward illustration book and the media used in this illustration book work is printed media. The method of creating this work is carried out by literature study through books, internet, and field studies, namely conducting interviews with BPBD South Tangerang and teachers of the 03 Negeri Elementary School pesanggrahan. The conclusion of this work is an illustration that plays an important role in children's story books and is a very supportive element as well as the use of colors and typography which must be appropriate for use so that children can easily understand what the content is conveyed.

Keywords: *Wildfire, Illustration, Book, Education*

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan, manusia pasti pernah mengalami kejadian yang dinamakan bencana, baik bencana dari alam ataupun bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga mengakibatkan pada timbulnya korban jiwa manusia, juga kerusakan lingkungan, hingga kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Kebakaran seringkali terjadi di Indonesia terutama di kota-kota besar dan diantaranya banyak menimbulkan korban jiwa. Bencana kebakaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Lingkungan pemukiman padat penduduk merupakan tempat yang sering terjadi bencana kebakaran. Penyebab terjadinya kebakaran dilingkungan padat penduduk sangat beragam. Kecelakaan manusia bisa menimbulkan kebakaran, antara lain membuang

puntung rokok sembarangan, lupa mematikan api di perkemahan, menggunakan stop kontak dengan ekstensi yang bertumpuk-tumpuk, mengisi bahan bakar ke dalam perangkat yang sedang menyala, mengisi bahan bakar sambil merokok atau di dekat sumber api, menggunakan *handphone* yang sedang *di-charge* di atas tempat tidur, membakar sampah di bawah terik matahari dan membiarkan anak-anak bermain dengan sumber api, baik itu korek api, lilin menyala, dan sebagainya³

Jakarta merupakan salah satu wilayah padat penduduk di Negara Indonesia, hal ini bisa terjadi karena Jakarta merupakan kota industri, penduduk di wilayah Jakarta dirasa sudah padat. Kepadatan penduduk Jakarta sudah mencapai 100 kali lipat dibandingkan rata-rata kepadatan tingkat kepadatan penduduk Indonesia secara nasional hanya 134 jiwa per km². Angka ini sekaligus menunjukkan tingkat penyebaran penduduk yang sangat tidak merata di wilayah Indonesia⁴

Kebakaran bisa meluas jika terjadi di wilayah padat penduduk, hal ini dikarenakan api yang mudah menyambar dari rumah satu ke rumah

¹ Mahasiswa Konsentrasi Komunikasi Visual, Universitas Budi Luhur, Jakarta.

² Dosen Pembimbing

³ <https://www.klopmart.com/article/detail/api-kebakaran-tips-pencegahan-kebakaran> diakses pada Tanggal 17 November 2019 Pukul 3.10 WIB

⁴ <https://katadata.co.id/analisisdata/2017/07/20/seberapa-padat-jakarta-sehingga-ibu-kota-harus-hijrah> diakses pada Tanggal 09 November Pukul 01.13 WIB

yang lainnya sebab jarak rumah di wilayah padat penduduk sangat berdekatan. Menurut Yusril selaku narasumber dari BPBD kebakaran disebabkan bukan hanya dari orang dewasa namun anak-anak juga dapat menyebabkan kebakaran terjadi karena sebagian besar kebakaran terjadi dari benda-benda disekeliling kita yaitu tumpukan kabel yang menumpuk sehingga menyebabkan konsleting listrik, benda-benda yang mudah terbakar yang diletakan dekat dengan sumber api, dan membuang putung rokok di tempat kering/kemarau.

Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta melansir data yang mengungkapkan bahwa jumlah kasus kebakaran di ibu kota memang meningkat. Kepala Seksi Publikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta, pernyataan dari Saepulloh ada 159 kasus kebakaran selama Juni 2019. Ada 857 Kasus Kebakaran di Jakarta Sepanjang Januari - Juli. Data dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta. Dari data tersebut ada peningkatan jumlah kasus kebakaran di Jakarta selama terjadinya musim kemarau. Jika disimpulkan dari Maret hingga Juni, adanya peningkatan meski sempat menurun. Ada 133 kasus kebakaran di Jakarta pada Maret 2019. Lantas jumlahnya menurun menjadi 122 kasus pada April. Kemudian jumlah kasus kebakaran kembali meningkat menjadi 137 kasus pada bulan Mei. Jumlahnya naik sangat pesat menjadi 159 kasus pada Juni. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta menyatakan sepanjang Januari hingga awal Juli, telah terjadi 857 kasus kebakaran. Kasus kebakaran yang paling banyak terjadi ada di Jakarta Selatan dengan jumlah mencapai 226 kasus. Insiden kebakaran yang terjadi sepanjang 2019 ini telah mengakibatkan 10 korban dinyatakan tewas, 67 warga yang mengalami luka-luka, dan juga 12 petugas pemadam kebakaran mengalami luka-luka. Peningkatan bencana ini, seharusnya pemerintah dan institusi terkait seperti BPBD kota Jakarta melakukan penyuluhan serta memberikan informasi yang intensif agar seluruh warga kota Jakarta khususnya anak-anak bisa

dengan sigap mengevakuasi diri ketika kebakaran terjadi.⁵

Dikutip dari wawancara Bersama Ibu Rasuna Aini selaku guru SDN 03 Pagi mengatakan bahwa Informasi mengenai persiapan dan pengenalan terhadap bencana ini dianggap penting, buku ilustrasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bisa menjadi alternatif karena selama ini SDN 03 Pagi belum pernah mengadakan simulasi mengenai bencana kebakaran.

Dipilihnya usia 7-11 tahun sebagai target buku ilustrasi ini adalah karena Kebakaran adalah bentuk bencana yang sifatnya darurat sehingga perlu penanganan yang cepat, tepat, dan efisien dikarenakan kerugian yang ditimbulkan tidaklah sedikit. Namun permasalahan yang kerap muncul adalah masih sedikit sekali upaya pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara melindungi diri dari bencana kebakaran yang terencana dan terprogram. Oleh sebab itu solusi yang dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan pengetahuan mengenai cara melindungi diri dari kebakaran. Pengetahuan akan bagaimana cara melindungi diri dari kebakaran sebaiknya ditanamkan sejak anak-anak.⁶

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebenarnya sudah menyediakan media informasi tentang siaga bencana kebakaran yang bisa diakses melalui website BNPB itu sendiri. Informasi siaga bencana kebakaran yang disediakan oleh BNPB bersifat monoton hanya tulisan saja tanpa ada visual atau gambar yang menarik. Panduan siaga bencana kebakaran yang disediakan BNPB sulit untuk diakses di sekolah dasar karena harus menggunakan barang elektronik seperti *smartphone* dan akses internet.

Dikutip dari Kompasiana, Chatarina Muliana G, dari Staf Ahli Menteri Bidang Regulasi Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud mengatakan "Kami sudah membuat aturan, *handphone* tidak boleh masuk ke dalam lingkungan anak SD.

Dengan adanya permasalahan tersebut pencipta ingin memberikan sebuah informasi yang intensif dan komunikatif tentang panduan siap siaga bencana kebakaran kepada masyarakat khususnya untuk anak-anak supaya mereka paham akan bencana kebakaran dan cara untuk mengevakuasi diri. Menurut Ibu Rasuna Aini selaku Guru SDN 03

⁵ <https://artikel.rumah123.com/hati-hati-jumlah-kebakaran-di-jakarta-meningkat-selama-musim-kemarau-52818> diakses pada Tanggal 09 November 2019 Pukul 01.59 WIB

⁶ <https://www.wyethnutrition.co.id/tahapan-perkembangan-kognitif-anak-usia-dini> diakses pada tanggal 11 Agustus 2020 pukul 23.08 WIB

Pagi mengatakan bahwa “pembelajaran melalui buku ilustrasi efektif untuk memberikan edukasi mengenai evaluasi kebakaran saat tidak diadakannya simulasi bencana kebakaran dari pihak sekolah”. Ilustrasi berfungsi untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan dan memberi variasi sehingga dapat menarik, memotivasi, komunikatif, dan juga dapat mudah dipahami.

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.⁷ Informasi yang akan dibuat adalah berupa buku ilustrasi karena akan mudah untuk dipahami anak-anak, ilustrasi ini sangat mendukung informasi tertulis dengan bantuan visual/gambar sehingga informasi yang diberikan tidak monoton berupa tulisan saja.

Buku merupakan panduan, tuntunan, bacaan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan membaca buku akan menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi yang ada di dunia ini. Oleh sebab itu dalam tugas akhir ini akan dibuat sebuah perancangan buku ilustrasi dengan media cetak yang berfungsi sebagai informasi panduan bagi anak-anak usia 7–11 tahun agar bisa siaga dan waspada terhadap bencana alam dan menjadikannya sebagai objek karya akhir yang berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Edisi “Cara Melindungi Diri dari Bencana Kebakaran” Untuk Anak Usia 7–11 Tahun Sebagai Media Pembelajaran.

Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu bagaimana cara memberikan informasi tentang panduan siaga menghadapi bencana kebakaran yang berupa buku ilustrasi sebagai media pembelajaran untuk anak-anak.

Manfaat Umum

Berharap agar perancangan ini dapat dijadikan sebuah referensi di bidang ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi Visual yang berhubungan dengan pembuatan

sebuah karya yang bersifat kreatif, informatif, dan komunikatif.

Manfaat Praktis

Penciptaan karya ini merupakan sebuah buku ilustrasi yang diharapkan anak-anak bisa melindungi diri atau mengevakuasi diri dari bencana kebakaran. Penciptaan karya ini juga menjadi referensi dan juga portofolio pencipta.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan proses penyampaian pesan antara satu orang dengan yang lainnya menggunakan bahasa visual, dalam komunikasi ini bahasa visual menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan. Komunikasi sampai tepat pada sasaran. visual dapat dilihat oleh indra penglihatan yang memiliki fungsi sebagai alat untuk memberitahukan informasi sehingga pesan tersebut⁸

Elemen – elemen Visual

1. Garis merupakan sebuah unsur desain yang menghubungkan titik satu dengan lainnya sehingga tergambar sebuah garis dengan bentuk lengkung atau lurus.
2. Bentuk yaitu seperangkat garis yang diletakan berdekatan, dan mempunyai diameter tinggi dan lebar.
3. Tekstur yaitu sebuah visualisasi dari permukaan yang dapat dinilai dengan cara dilihat atau diraba.
4. Huruf bertujuan untuk menempatkan sebuah teks dalam penyampaian pesannya dalam sebuah karya.
5. Ukuran ialah seberapa besar atau kecil suatu hal.
6. Warna ialah elemen media yang paling menarik dalam penyampaian sebuah pesan, karena terkadang setiap elemen warna memiliki makna atau artinya masing-masing.⁹

⁷ Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media, 2018. Hal.15

⁸ Khairul Azmi, Filsafat Ilmu Komunikasi. (Indigo Media:Tangerang,2014), hlm.89.

⁹ Santosa Soewignjo.Seni Mengatur Komposisi Warna Digital. Yogyakarta : TAKA Publisher, 2013. hlm. 34-35

Prinsip - prinsip Visual

1. **Contrast** mempunyai tujuan selain untuk menarik perhatian mata adalah untuk membantu audiens dalam mengolah informasi yang terdapat dalam sebuah desain.
2. **Repetition** mempunyai tujuan untuk menyatukan dan memperkuat elemen-elemen desain yang terdapat pada sebuah halaman.
3. **Alignment** mempunyai tujuan untuk membuat sebuah desain memiliki kesan yang harmonis.
4. **Proximity** mempunyai tujuan dasar untuk mengorganisir elemen-elemen yang terdapat pada sebuah desain agar dapat terlihat lebih tertata.¹⁰

Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik menggambar, teknik lukisan, teknik fotografi, dan juga teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk.¹¹

Ilustrasi

Ilustrasi adalah sebuah gambar, maupun diagram, atau peta yang bisa digunakan untuk menjelaskan atau menghias sesuatu, terutama bagian tertulis dari sebuah karya cetak seperti buku¹²

Jenis-jenis Ilustrasi

1. **Ilustrasi Naturalis** merupakan jenis ilustrasi yang memiliki visual (baik bentuk maupun warna yang sama dengan objek yang digambarkan)
2. **Ilustrasi Dekoratif** merupakan sebuah gambar yang berfungsi sebagai penghias sesuatu dengan gaya yang sederhana atau lebih-lebih. **Ilustrasi Karikatur** adalah jenis ilustrasi yang memiliki ciri khas pada

penyimpangan antara proporsi kepala atau tubuhnya.

3. **Cerita Gambar** adalah sebuah ilustrasi yang ditambahkan dengan narasi sehingga memiliki alur cerita.
4. **Ilustrasi Buku Pelajaran** menggunakan gambar sebagai elemen pendukung dari suatu teks yang akan diterangkan.
5. **Ilustrasi Khayalan** merupakan hasil daya imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk gambar.

Manfaat Ilustrasi

Ilustrasi berfungsi sebagai penjelas dan juga untuk mempermudah pembaca dalam memahami pesan yang sedang disampaikan oleh desainer (komunikator).¹³

Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang diekspresikan dalam ucapan yang dilakukan dalam sebuah Tindakan, sedangkan untuk penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu.¹⁴

Jenis-jenis Penokohan

1. **Protagonis** adalah tokoh yang diidentikan dengan sifat-sifat baik.
2. **Antagonis** adalah tokoh yang diidentikan dengan sifat jahat dan negatif.
3. **Tritagonis** tokoh penengah antara protagonis dan antagonis.
4. **Deutragonis** merupakan tokoh yang ada dibelakang protagonist
5. **Foil** merupakan tokoh pendukung antagonis.

Layout

Layout merupakan usaha pengatur unsur grafis (teks dan ilustrasi yang digunakan pada buku, majalah atau bentuk publikasi lainnya, sehingga teks dan ilustrasi menjadi media komunikasi yang efektif.¹⁵

¹⁰ Robin Williams, *The Non-Designer's Design Book* 4th edition, (San Francisco: Peachpit Press, 2015), Hlm. 84

¹¹ Rosihan Arif Ifand "Perancangan Buku Ilustrasi Untuk Menginformasikan Cara Menjaga Kebersihan Alat Indera Dengan Benar" (*Jurnal Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom*2015) Hal.3

¹² Supriyono, Rakhmat, *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*, Hlm. 50-51

¹³ Rakhmat Supriyono, *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi,2010), hlm.52

¹⁴ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Puisi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.79

¹⁵ Lia Anggaraini S. Dan Kirana Nathalia, *Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar untuk pemula*, Cetaskan 11, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014, hlm.74

Elemen-Elemen Layout

Layout memiliki beberapa elemen, yaitu *Header, Judul, Deck, Initial Caps, Kotak, Artworks, Footer, Kicker, Callouts, Byline, Caption, Foto, Sidebar, Point Bullets, Informational, Signature, Nomor Halaman, Indent, Subjudul, Pull Quotes, Isi, dan Running Head.*

Prinsip-prinsip Layout

1. *Sequence* adalah urutan bagaimana seseorang melihat elemen desain yang kita buat.
2. *Emphasis* sebuah cara bagaimana kita memberikan penekanan pada suatu objek agar menjadi pusat perhatian.
3. *Balance* adalah sebuah prinsip agar layout yang kita buat menjadi lebih seimbang, tidak menumpuk pada satu titik dan proporsinya tepat.
4. *Unity* merupakan prinsip penting agar desain yang dibuat tampak bersatu dan terlihat konsisten secara keseluruhan.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Konsep Penciptaan

Karya yang akan dibuat pencipta adalah sebuah perancangan buku ilustrasi mengenai cara melindungi diri dari bencana kebakaran. Perancangan ilustrasi yang dibuat terdiri dari penjelasan tips dan panduan praktis kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran.

Perancangan ilustrasi yang akan dibuat oleh pencipta dan akan menjadikannya sebuah buku dengan desain ilustrasi, warna dan informasi yang menarik dibaca untuk anak-anak.

Target Audience

Target audience dari karya ini adalah anak usia 7-11 Tahun, berdomisili di daerah Jakarta, secara psikografis karya ini cocok untuk anak sekolah dasar yang sedang giat membaca dan lebih mudah menyerap informasi.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi yang dilakukan adalah dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara

Wawancara

Wawancara dilakukan oleh pencipta untuk memperoleh keterangan, menguji kebenaran, dan menjawab permasalahan yang akan diangkat dalam karya ini. Pencipta mengadakan wawancara dengan pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Guru SDN 03 Pagi Pesanggrahan.

Study Literatur

Pencipta mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam bantuan sumber, yaitu buku-buku, karya ilmiah, ensiklopedia, internet, dan sumber lainnya.

Proses Produksi Karya

1. Pra Produksi

Pada tahap ini pencipta menentukan permasalahan yang akan diangkat, melakukan pengumpulan data sesuai permasalahan yang diangkat, membuat konsep kreatif, teknis, dan membuat *statement, treatment*, juga membuat sketsa kasar gambar ilustrasi yang akan digunakan dan menentukan *layout* dan tipografi yang cocok untuk digunakan.

2. Produksi

Tahap ini dimulai dari tahap manual yang dibuat oleh pencipta, ketika semua halaman sudah dibuat, lalu pencipta akan melakukan *scanning* yang nantinya akan di eksekusi melalui software *Adobe Illustrator CC 2015* Memberikan warna dan elemen-elemen pendukung. Kemudian memindahkan vector, menambahkan narasi dan membuat *layout* karya di *Adobe Photoshop CS6 2016*.

3. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah tahap terakhir setelah eksekusi karya yang sudah selesai. Pada tahap ini pencipta melakukan pengecekan ulang

terhadap karya yang sudah selesai. Jika tidak ada yang cacat, maka buku ilustrasi siap untuk dicetak.

PEMBAHASAN KARYA

Pembahasan di dalam buku ilustrasi ini yaitu tentang bagaimana cara melindungi diri dari bencana kebakaran. Terdapat beberapa bagian atau poin yang ada di dalam buku ilustrasi ini yang pertama itu penjelasan mengenai papan informasi bencana, poin kedua yaitu mengenai penjelasan kebakaran dan penyebab kebakaran. Poin ketiga yaitu mengenai cara-cara menghindari terjadinya kebakaran/ Tindakan sebelum kebakaran, poin keempat yaitu cara melindungi diri dari bencana kebakaran di pemukiman rumah, poin kelima yaitu cara melindungi diri dari bencana kebakaran di Gedung bertingkat.

1. Poin pertama yaitu penjelasan mengenai papan informasi bencana. Yang berisikan petunjuk jalan jalur evakuasi, petunjuk tempat kumpul sementara, petunjuk tempat lokasi posko, petunjuk tempat pengungsian, Kawasan rawan kebakaran. Dengan menggunakan komposisi warna premier dan jenis ilustrasi dengan teknik vektor. Layout pada poin ini menggunakan prinsip axial layout, pembagian bidang yang merata untuk pusat perhatian di tengah halaman.
2. Poin kedua, yaitu tentang penjelasan mengenai kebakaran. Dihalaman ini berisikan definisi kebakaran, dan beberapa penyebab terjadinya kebakaran. Dengan menggunakan komposisi warna premier dan jenis ilustrasi dengan teknik vektor. Layout pada poin ini menggunakan prinsip axial layout, pembagian bidang yang merata untuk pusat perhatian di tengah halaman.
3. Poin ketiga, yaitu Tindakan sebelum terjadi kebakaran. Dihalaman ini berisikan 7 cara menghindari terjadinya kebakaran. Apa saja yang harus dilakukan dan dihindari supaya tidak terjadi kebakaran. Dengan menggunakan komposisi warna premier dan jenis ilustrasi dengan teknik vektor. Layout pada poin ini menggunakan picture window layout, dengan tata letak ilustrasi yang lebih besar dari teks.

4. Poin keempat, yaitu cara melindungi diri dari bencana kebakaran di Pemukiman rumah/ sekolah. Dihalaman ini berisikan simulasi mengenai bagaimana cara melindungi diri dari bencana kebakaran saat berada di Pemukiman rumah atau di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan komposisi warna premier dan jenis ilustrasi dengan teknik vektor. Layout pada poin ini menggunakan picture window layout, dengan tata letak ilustrasi yang lebih besar dari teks.
5. Poin kelima, yaitu cara melindungi diri dari bencana kebakaran di Gedung bertingkat. Dihalaman ini berisikan simulasi mengenai bagaimana cara melindungi diri dari bencana kebakaran saat berada di Gedung Bertingkat. Dengan menggunakan komposisi warna premier dan jenis ilustrasi dengan teknik vektor. Layout pada poin ini menggunakan picture window layout, dengan tata letak ilustrasi yang lebih besar dari teks.

Karakter

Dalam buku ilustrasi ini terdapat 3 karakter sebagai obyek utama dalam memandu pembaca untuk memahami isi pada buku dengan baik, karakter dalam buku ilustrasi adalah Dani, Indah, dan Ibu Indah.

1. Karakter Dani



Nama : Dani
Umur : 10 Tahun

Dani terlahir dari keluarga sederhana namun harmonis, Dani adalah anak usia 10 Tahun yang sedang menduduki bangku Sekolah Dasar. Dani merupakan anak tunggal, di Sekolah dani dikenal dengan anak yang baik, pintar, dan mandiri. Di sela waktu bermainnya, Dani tak lupa meluangkan sedikit waktunya untuk membaca buku, karena Dani sangat gemar membaca buku.

2. Ibu Dani



Nama : Ibu Dani

Umur : 35 Tahun

Karakter Ibu Dani yaitu ibu yang baik, perhatian terhadap anaknya, selalu mengajarkan anaknya tentang kemandirian. Karena Dani merupakan anak satu-satunya, Ibu Dani tidak mau memanjakan Dani. Ia selalu mengajarkan Dani tentang bagaimana ia menghadapi kesulitan saat dirinya dalam keadaan sendirian.

3. Indah



Nama : Indah

Umur : 8 Tahun

Indah merupakan teman Dani sejak kecil, karena Dani tidak memiliki adik, Dani menganggap Indah seperti adik sendiri. Indah merupakan anak yang ceria, sedikit kekanak-kanakan dan manja. Indah sangat senang bermain bersama Dani.

Karya Pendukung

Dalam sebuah pembuatan karya perlu adanya media pendukung yang berperan sebagai media promosi didalamnya. Pencipta membuat beberapa karya pendukung guna mempromosikan karya buku ilustrasi yang pencipta buat. berikut adalah jenis-jenis karya pendukung , antara lain:

Poster



X-Banner



Tipografi

Di dalam karya buku ilustrasi ini pencipta menggunakan font *“Wicked Mouse”* pada bagian Sampul Buku, Untuk teks pada judul bab isi buku ilustrasi pencipta menggunakan font *“Fill Me With Color”* sedangkan untuk isi keseluruhan dari ilustrasi ini menggunakan font *“Betm Rounded”*. Dalam pemilihan font, Pencipta berusaha memperhatikan dari segi pembaca, karena buku ilustrasi ini di tujukan untuk usia anak-anak yaitu 7-11 Tahun. Maka penulis memilih font yang memiliki kesan simpel, mudah dibaca dan tetap menarik.

1. font *“Wicked Mouse”*

**ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
1234567890**

2. font *“Fill Me With Color”*

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
abcdeFghijklmnopqrstuvwxy
1234567890

3. font *“Betm Rounded”*

**ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstu
vwxyz
1234567890**

EVALUASI

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan pada buku ini yaitu dibuat dengan penuh warna dan gambar didalamnya, sederhana namun tetap menarik sehingga para pembaca tidak merasa cepat bosan untuk mempelajari isi didalam buku ilustrasi ini. Selain itu tipografi yang digunakan pada buku ini juga menggunakan jenis font mudah dibaca.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan pada buku ilustrasi ini yaitu sedikitnya narasi dari karya buku ilustrasi ini

3. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan yang didapat dari buku ilustrasi ini yaitu dapat digunakan sebagai alat untuk mengedukasi anak-anak agar bisa mempelajari cara evakuasi mandiri saat tidak adanya latihan atau simulasi kebakaran yang diadakan dari pihak sekolah.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman untuk buku ilustrasi ini yaitu munculnya banyaknya *e-book* dan buku ilustrasi serupa yang lebih menarik dan lebih lengkap dari segi ilustrasi maupun isi materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembuatan buku ilustrasi “Cara Melindungi Diri Dari Bencana Kebakaran” bertujuan untuk menginformasikan dan memberikan sarana baru bagi para pembaca yang belum tahu tentang pentingnya evakuasi mandiri. Dengan dibuatnya buku ini para pembaca dapat mempelajari dan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan sebuah metode baru atau paling tidak mengganti metode pembelajaran dengan cara berkala, hal ini bertujuan agar pembaca tidak merasa jenuh dengan metode yang itu-itu saja. Salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan membaca bagi kalangan usia 7-11 tahun yaitu dengan menggunakan ilustrasi yang lebih ceria dan menarik serta warna yang *full color*. Selain itu isi pesan yang ada di dalam buku dibuat sesingkat mungkin dan mudah untuk dipahami oleh

pembaca agar mereka tidak cepat bosan, dan informasi yang disampaikan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Aminuddin, A. (2009). Pengantar Apresiasi Puisi Karya Sastra. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.

Azmi, Khaerul. (2015). Filsafat Ilmu Komunikasi, Tangerang. *Indigo Media*.

Ifandi, R. A. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Untuk Menginformasikan Cara Menjaga Kebersihan Alat Indera Dengan Benar. Vol, 3 Available at: <https://bit.ly/2Z73oz6>.

Nathalia, K., & Lia Anggraini, S. (2014). Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar panduan untuk pemula. *Bandung: Nuansa Cendekia*.

Soewignjo, S. (2013). Seni mengatur komposisi warna digital. *Yogyakarta: Taka Publisher*.

Supriyono, R. (2010). Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Andi*.

Williams, R. (2015). The non-designer’s design book (4th editio). Berkeley.

Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. *Prenada Media*.

Sumber Internet:

<https://www.klopmart.com/article/detail/api-kebakaran-tips-pencegahan-kebakaran> diakses pada Tanggal 17 November 2019 Pukul 3.10 WIB

<https://katadata.co.id/analisisdata/2017/07/20/seb-erapa-padat-jakarta-sehingga-ibu-kota-harus-hijrah> diakses pada Tanggal 09 November Pukul 01.13 WIB

<https://artikel.rumah123.com/hati-hati-jumlah-kebakaran-di-jakarta-meningkat-selama-musim-kemarau-52818> diakses pada Tanggal 09 November 2019 Pukul 01.59 WIB

<https://www.wyethnutrition.co.id/tahapan-perkembangan-kognitif-anak-usia-dini> diakses pada tanggal 11 Agustus 2020 pukul 23.08 WIB